

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap negara didunia,pada dasarnya memiliki tujuan utama dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yaitu salah satunya untuk memperoleh kemakmuran,baik kemakmuran bagi negara maupun kemakmuran bagi penduduknya.dalam memperoleh kemakmuran tersebut hanya dapat diperoleh apabila pembangunan ekonomi dilakukan suatu negara berhasil (Damanik dll, 2022).

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya.Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya, dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya (Sukirno, 2010).

Pendapatan Perkapita menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dimana semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah (Mardiasmo, 1995). Pada tingkat distribusi

pendapatan tertentu tetap, semakin tinggi pendapatan perkapita riil, semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk membiayai pengeluaran rutin. Semakin tinggi PDRB perkapita riil suatu daerah membuat semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu. Angka pendapatan perkapita di suatu daerah dapat diperoleh dengan membagikan produk domestik regional bruto dengan jumlah penduduk, khususnya atas dasar harga berlaku (ADHB) yang bisa menunjukkan hasil pendapatan perkapita riil masyarakat.

Tingkat Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada umumnya didukung oleh peningkatan investasi. investasi dibagi menjadi dua jenis yaitu Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan penanaman modal yang dapat dilakukan oleh perseorangan warga negara negeri, badan usaha negeri dan atau pemerintahan negeri yang melakukan penanaman modal dan usaha di wilayah negaranya sendiri dalam hal ini adalah Indonesia (Catur Nanda, 2019:46).

Investasi merupakan faktor kunci yang mendorong aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Menurut Tambunan (2001), investasi adalah penanaman modal untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam jangka panjang. Investasi di Provinsi Jambi diukur melalui dua sumber utama, yaitu Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Penanaman Modal Asing mewakili investasi dari sumber asing yang membawa teknologi dan modal, sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan investasi dari

dalam negeri yang mencerminkan kepercayaan dan potensi pasar lokal. Keduanya berkontribusi dalam meningkatkan infrastruktur dan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki potensi ekonomi besar, terutama di sektor perkebunan, pertambangan, serta industri pengolahan. Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi Jambi menunjukkan tren positif pada beberapa tahun terakhir, terutama didorong oleh sektor primer seperti kelapa sawit, karet, dan batubara. Namun demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan PAD. Berikut Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2009-2024:



**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB ADHK (MiliarRp)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2009	84.415,12	6,39
2010	90.618,41	7,35
2011	97.740,87	7,86
2012	104.615,08	7,03
2013	111.766,13	6,84
2014	119.984,71	7,35
2015	125.037,40	4,21
2016	130.501,13	4,37
2017	136.501,71	4,60
2018	142.902,00	4,69
2019	149.111,09	4,34
2020	148.354,25	-0,51
2021	153.850,63	3,70
2022	161.730,02	5,12
2023	169.268,77	4,66
2024	176.906,51	4,51
<b>Rata-rata</b>		<b>5,16</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2025*

Dapat dilihat dari tabel 1.1 rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dalam periode 2009–2024 sebesar 5,16%, Pertumbuhan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0,51% dikarenakan akibat dampak pandemi covid-19. Pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 3,70% dan mencapai 5,12% pada tahun 2022 sebelumnya mengalami sedikit penurunan menjadi 4,66% pada tahun 2023. tahun 2024 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tumbuh sebesar 4,51%, berbeda dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,66% di tahun 2023. Menurut Sudirman, Alhudori (2018) mengatakan bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi

berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi barang modal.

Selain Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita juga menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat. pendapatan perkapita yang tinggi menunjukkan bahwa penduduk memiliki daya beli yang lebih baik, yang akan berdampak pada peningkatan konsumsi dan investasi. Menurut Samuel, Nordhaus (2010), peningkatan pendapatan perkapita sejalan dengan Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang meningkatkan potensi penerimaan daerah melalui pajak. pendapatan perkapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata perorang untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk.

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang secara umum digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu negara. Produk Domestik Bruto terbagi atas dua yaitu atas harga kostan dan atas harga berlaku. Produk Domestik Bruto atas harga berlaku menunjukkan daya beli masyarakat suatu negara atau dalam daerah.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Pendapatan Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2009-2024**

Tahun	Pendapatan PDRB ADHB	Jumlah penduduk	Pendapatan Perkapita	Perkembangan (%)
	(Miliar Rp)	(Jiwa)	(Rp)	
2009	80.882,19	2.834.164	28.530.000	-
2010	90.618,41	3.092.265	29.300.000	2,69
2011	103.522,91	3.169.814	32.650.000	11,45
2012	115.070,40	3.227.000	35.650.000	9,18
2013	129.976,04	3.317.034	39.180.000	9,89
2014	144.814,41	3.334.421	43.430.000	10,84
2015	155.065,65	3.402.052	45.580.000	4,95
2016	171.199,47	3.458.926	49.500.000	8,59
2017	189.787,72	3.515.017	53.990.000	9,09
2018	207.878,69	3.570.272	58.220.000	7,84
2019	216.927,71	3.624.579	59.840.000	2,79
2020	205.081,99	3.548.200	57.790.000	-3,43
2021	232.294,15	3.585.100	64.790.000	12,10
2022	276.719,44	3.631.100	76.200.000	17,62
2023	293.729,31	3.679.200	79.830.000	4,76
2024	322.980,00	3.724.300	86.721.000	8,63
<b>Rata-rata</b>				<b>7,80</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2025*

Data dari tabel 1.2 Pendapatan perkapita Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan dari Rp28.530.000 pada tahun 2009 menjadi Rp79.830.000 pada tahun 2023, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,80% per tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah melalui peningkatan konsumsi dan daya beli masyarakat. Meningkatnya pendapatan perkapita menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor ekonomi yang mempercepat pertumbuhan seperti, peningkatan investasi pembangunan infrastruktur, dan perkembangan sektor-sektor ekonomi utama di Jambi, ini mencerminkan

Pertumbuhan yang stabil dan positif dalam perekonomian Provinsi Jambi selama periode tersebut. Investasi, baik dari Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri, juga memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Susila et al., 2020). dapat dilihat dari data penanaman modal asing di Provinsi Jambi tahun 2009-2024 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Penanaman Modal Asing Provinsi Jambi Tahun 2009-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Target (US \$ Juta)</b>	<b>Realisasi PMA (US \$ Juta)</b>	<b>Realisasi (%)</b>
2009	-	266,60	
2010	741,44	448,41	68,20
2011	793,45	621,37	38,57
2012	872,79	827,85	33,23
2013	945,23	1.256,8	-84,82
2014	1.001,23	1.071,7	-14,73
2015	1.161,35	107,73	0,52
2016	118,50	61,02	-43,36
2017	130,30	76,83	25,91
2018	74,29	102,57	33,50
2019	78,57	54,57	-46,80
2020	400,00	26,97	-50,58
2021	440,00	50,86	88,58
2022	480,00	39,20	-22,93
2023	500,00	45,09	15,03
2024	600,00	40,4	-91,04

*Sumber: DPMTSP Provinsi Jambi 2025*

Dari tabel 1.3 Penanaman Modal Asing di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 penanaman modal asing sebesar US \$ 266,60 Juta, mengalami peningkatan di tahun 2024 sebesar US\$ 40,4 Juta. Nilai Penanaman Modal Asing juga mengalami kenaikan, meskipun sempat menurun pada tahun 2020 sebesar US\$ 26,97 juta, disebabkan oleh pandemi covid-19 yang mempengaruhi banyak sektor ekonomi di Provinsi Jambi. Penanaman Modal

Asing kembali meningkat pada tahun 2021 menunjukkan adanya pemulihan setelah pandemi, secara keseluruhan penanaman modal asing tetap menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di Provinsi Jambi. Adapun Penanaman Modal Dalam Negeri dapat dilihat dari tabel 1.4 tahun 2009-2024:

**Tabel 1.4**  
**Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jambi Tahun 2009-2024**

Tahun	Target (Juta)	Realisasi PMDN (Juta)	Realisasi (%)
2009	-	213.900	
2010	1.119.613	223.300	4,39
2011	1.119.811	2.134.900	95,5
2012	1.354.753	1.445.700	-32,28
2013	1.503.776	2.799.600	93,65
2014	1.652.176	2.841.850	1,51
2015	1.743.826	3.540.240	24,58
2016	3.500.000	3.884.440	9,72
2017	3.890.000	4.260.680	9,69
2018	4.280.000	3.128.220	-26,58
2019	4.290.000	4.437.380	41,85
2020	4.350.000	3.511.670	-20,86
2021	3.850.000	6.204.190	76,67
2022	4.240.000	8.882.650	43,17
2023	4.700.000	8.938.980	0,63
2024	5.100.000	9.986.200	11,72

*Sumber: DPMTSP Provinsi Jambi 2025*

Dari tabel 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, pada tahun 2011 menunjukkan peningkatan sebesar 2.134.900 Juta. Hal ini bisa disebabkan oleh kebijakan investasi yang mendukung atau adanya proyek besar yang masuk pada tahun tersebut di Provinsi Jambi. Pada tahun 2020 penanaman modal dalam negeri sebesar 3.511.670 Juta mengalami penurunan 20.86% disebabkan oleh pandemi covid-19. Pada tahun 2024 penanaman modal dalam negeri sebesar 9.986 Juta. Kenaikan dan penurunan



Penanaman Modal Dalam Negeri ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor domestik terhadap potensi ekonomi di Provinsi Jambi.

**Tabel 1.5**  
**Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2009-2024**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Realisasi (%)
2009	526.442.077.650	386.301.604.936	
2010	535.753.443.786	686.629.362.314	77,74
2011	641.658.215.660	984.232.579.912	43,34
2012	753.366.200.830	995.202.289.115	1,11
2013	902.554.697.570	997.893.262.073	0,27
2014	1.208.837.984.507	1.281.239.472.808	28,39
2015	1.253.624.335.381	1.241.223.028.011	-3,12
2016	1.32.867.908.750	1.233.541.664.109	-0,62
2017	1.426.696.725.798	1.580.304.867.342	28,11
2018	1.490.504.569.321	1.656.569.597.282	4,83
2019	1.566.447.128.511	1.651.089.944.335	-0,33
2020	1.360.986.764.131	1.535.183.487.238	-7,02
2021	1.601.141.999.879	1.843.431.186.553	20,08
2022	1.934.773.577.429	2.163.585.918.787	17,37
2023	2.088.457.399.571	2.095.649.226.537	-3,14
2024	2.567.000.000.000	2.210.628.278.140	5,49

Sumber: BPKPD Provinsi Jambi 2025

Data pada tabel 1.5 menunjukkan target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah Fluktuasi dalam PAD Provinsi Jambi selama periode penelitian juga menarik untuk diteliti. Data menunjukkan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan dari Rp386.3 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp2.21 triliun pada tahun 2024. Namun, terdapat beberapa tahun di mana realisasi PAD tidak mencapai target yang telah ditetapkan, menunjukkan adanya tantangan dalam optimalisasi sumber pendapatan daerah.

Berdasarkan data target dan realisasi PAD Provinsi Jambi tahun 2009–2024, terdapat fluktuasi yang cukup signifikan dalam pencapaian PAD setiap

tahunnya. Tahun-tahun tertentu mengalami lonjakan realisasi PAD yang jauh melampaui target, sementara pada tahun lainnya realisasi tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kinerja Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi (PAD) yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, menarik untuk diketahui seberapa besar pengaruh dari Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jambi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2009-2024”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis mengidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dalam periode 2009–2023 adalah 5,16%.
2. Pendapatan perkapita Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan dari Rp 28.530.000 pada tahun 2009 menjadi Rp 86.721.000 pada tahun 2024. dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,80% per tahun.
3. Penanaman Modal Asing juga mengalami kenaikan. meskipun sempat menurun pada beberapa tahun. pada tahun 2009 US \$ 266,60 Juta menjadi US \$ 40,4 Juta pada tahun 2024.

4. Penanaman Modal Dalam Negeri juga mengalami lonjakan dari 213.900 Juta pada 2009 menjadi 9.986.200 Juta pada 2024.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Pendapatan Perkapita, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara simultan terhadap Pendapatan Asli daerah di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Pendapatan Perkapita, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Penanaman Modal asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara simultan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Praktisi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kebijakan pemerintah Provinsi Jambi
- b. Secara Akademis diharapkan bermanfaat bagi peneliti penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan penelitian ini.
- c. Secara Teoritis untuk menambah wawasan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi, yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

